

Kehadiran Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*) dan Kegiatan Penangkaran Penyu di Pesisir Pantai Barane oleh Komunitas Konservasi Penyu

*(Presence of The Ridley Olive Sea Turtle (*Lepidochelys olivacea*) and Sea Turtle Conservation Activities on Barane Beach by The Sea Turtle Conservation Community)*

Hasria^{1,3}, Nurjirana^{2*}, Muhammad Ridwan Alimuddin⁴

¹Program Studi Akuakultur, Fakultas Pernakan dan Perikanan, Universitas Sulawesi Barat

²Pusat Penelitian Biosistemika dan Evolusi, Badan Riset dan Inovasi Nasional

³Komunitas Barane Lestari

⁴Komunitas Bahari Mandar

*Corresponding author: nurjirana@gmail.com

ABSTRACT

The olive ridley sea turtle (*Lepidochelys olivacea*) is one of six sea turtle species found in Indonesian waters. This sea turtle species is small compared to other sea turtle species that are often encountered. As one of the protected marine biota, the intense presence of olive ridley turtles laying eggs on the coast of Barane Beach is an indicator of an ideal habitat preference for the process of incubating eggs until they hatch into hatchlings. This study aims to report the intensity of the presence of olive ridley turtles nesting in Barane Beach, Majene Regency, West Sulawesi and the activities carried out by the local community in securing the nesting site to avoid poaching of turtle eggs. Data collection in this study used observation, documentation and descriptive analysis techniques. Sea turtle conservation activities have been carried out since 2018 until now by the Barane Lestari Community which cares about the survival of protected marine biota. Data collected from these activities recorded 2408 eggs that were successfully secured, of which 232 eggs were eggs secured from other locations, and 767 hatchlings that have been released to the sea. The hatchling release process also involved various groups from the community, government, academics, students and other communities in West Sulawesi.

Keywords: Turtle conservation, Barane beach, West Sulawesi

ABSTRAK

Penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*) merupakan salah satu dari enam jenis penyu yang ditemukan di perairan Indonesia. Jenis penyu ini termasuk jenis penyu yang berukuran kecil dibandingkan jenis penyu lainnya yang sering dijumpai. Sebagai salah satu biota laut yang dilindungi, kehadiran penyu lekang yang cukup intens bertelur di pesisir pantai barane menjadi salah satu indikator adanya preferensi habitat yang ideal untuk proses pengeraman telur hingga menetas menjadi tukik. Penelitian ini bertujuan untuk melaporkan intensitas kehadiran penyu lekang yang bertelur di pesisir pantai barane, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat dan kegiatan yang dilakukan oleh komunitas masyarakat setempat dalam mengamankan lokasi peneluran untuk menghindari perburuan telur penyu. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan analisis deskriptif. Kegiatan konservasi penyu dilakukan sejak tahun 2018 hingga saat ini oleh Komunitas Barane Lestari yang peduli dengan kelangsungan hidup biota laut yang dilindungi. Data yang dikumpulkan dari kegiatan tersebut tercatat sebanyak 2408 butir telur yang berhasil diamankan, dimana 232 butir telur merupakan telur yang diamankan dari lokasi lain, dan sebanyak 767 ekor tukik yang telah dilepaskan ke laut. Proses pelepasan tukik turut melibatkan berbagai kalangan baik dari masyarakat, pemerintah setempat, akademisi, mahasiswa, pelajar dan komunitas lainnya yang ada di Sulawesi Barat.

Kata Kunci: Konservasi penyu, Pantai barane, Sulawesi Barat

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan lokasi potensial sebagai tempat bersarangnya penyu (*nesting site*) dan daerah untuk mencari makan (*feeding area*) bagi berbagai jenis penyu di dunia. Enam dari tujuh spesies penyu yang tersisa saat ini masih dapat ditemukan di Indonesia diantaranya penyu belimbing (*Dermochelys coreacea*), penyu hijau (*Chelonia mydas*), penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*), penyu pipih (*Natator depressus*), penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*), dan penyu tempayan (*Caretta caretta*) [8].

Pemanfaatan penyu terjadi hampir di seluruh wilayah pantai di Indonesia, beberapa daerah memanfaatkan daging dan telur penyu sebagai kebutuhan dalam upacara adat keagamaan serta kebutuhan konsumsi, karapas penyu menjadi salah satu material dalam pembuatan cendramata yang bernilai tinggi [7]. Pemanfaatan penyu terbesar di Kabupaten Majene adalah dengan konsumsi telur yang dapat ditemukan di pasar-pasar tradisional pada musim peneluran penyu, sehingga perburuan telur penyu masih terjadi hingga saat ini. Hal ini cukup mengkhawatirkan, melihat penyu merupakan spesies purba yang saat ini status keberadaannya telah masuk ke dalam daftar merah the International Union for Conservation of Nature (IUCN) dan Appendix I CITES yang berarti bahwa keberadaannya di alam telah terancam punah [2, 9].

Penyu lekang merupakan jenis penyu yang berpeluang dikembangkan melalui kegiatan konservasi penyu di wilayah pantai barane, Kabupaten Majene. Kehadiran penyu lekang untuk bertelur menjadi indikator bahwa wilayah tersebut menjadi lokasi yang potensial. Saat ini, penyu lekang memiliki status konservasi kategori rentan (*vulnerable*) pada IUCN *Red List*, sehingga perlu untuk terus dilestarikan. Penelitian ini bertujuan untuk melaporkan intensitas kehadiran penyu lekang di pantai barane dan kegiatan konservasi yang dilakukan oleh komunitas konservasi penyu di pantai barane sebagai langkah awal dalam mendukung pengelolaan kawasan konservasi penyu di Kabupaten Majene.

2. Metode Penelitian

2.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Januari hingga Agustus 2023 di Kawasan Konservasi Penyu Komunitas Barane Lestari (KOBAR LESTARI) pantai barane, Kelurahan Baurung, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Kawasan ini secara geografis terletak pada koordinat - 3.536777, 119.002255 3 32'12.4" S, 119 00'08.1" E.

2.2. Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan survey deskriptif. Data yang digunakan dalam studi ini adalah data primer dari pengamatan langsung, data sekunder berupa laporan pembukuan jumlah penyu dan jumlah telur yang dihasilkan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung di lapangan dan data kegiatan konservasi yang telah dilakukan oleh komunitas konservasi penyu di pantai barane. Observasi dilakukan dengan melakukan penelusuran secara langsung pada setiap lokasi pendaratan dan peneluran penyu, dilanjutkan dengan relokasi telur penyu ke lubang dan bak pasir yang telah disiapkan sebagai tempat penetasan telur penyu secara semi alami, tahap akhir yaitu dengan melakukan pemindahan tukik yang baru menetas ke bak pembesaran atau pemeliharaan sementara penyu yang nanyinya akan dilepas ke laut.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan konservasi penyu di pantai barane telah dilakukan sejak tahun 2018 oleh Komunitas Barane Lestari yang merupakan salah satu komunitas konservasi penyu yang aktif melakukan penyelamatan terhadap penyu, pendataan penyu terdampar, pengamanan telur penyu dari predator ke area penetasan, serta kegiatan pelepasan tukik. Data aktifitas konservasi penyu oleh Komunitas Barane Lestari di pantai barane disajikan di Tabel 1.

Tabel 1. Data jumlah telur penyu yang diamankan dan penyu yang dilepaskan oleh Komunitas Barane Lestari.

Tahun	Tanggal	Diamankan	Dilepaskan	Jenis penyu	Lokasi
2018	8 Mei	0	80	Penyu lekang	Pantai barane
	26 Juni	0	50	Penyu lekang	Pantai barane
	12 Mei	68	0	Penyu lekang	Pantai barane
2019	23 April	120	0	Penyu lekang	Pantai barane
	13 Mei	272	0	Penyu lekang	Pantai barane
	22 Mei	155	0	Penyu lekang	Pantai barane
	28 Mei	175	0	Penyu lekang	Pantai barane
	29 Mei	72	0	Penyu lekang	Pantai barane
	23 Juni	0	67	Penyu lekang	Pantai barane
	3 Juli	0	84	Penyu lekang	Pantai barane
	12 Agustus	0	50	Penyu lekang	Pantai barane
2020	7 April	84	0	Penyu lekang	Pantai barane
	15 April	75	0	Penyu lekang	Pantai barane
	21 April	82	0	Penyu lekang	Pantai barane
	15 Juli	0	199	Penyu lekang	Pantai barane
2021	27 April	94	0	Penyu lekang	Pantai barane
	28 April	103	0	Penyu lekang	Pantai barane
	4 Mei	89	0	Penyu lekang	Pantai barane
	5 Mei	103	0	Penyu lekang	Pantai taman Kota Majene
	9 Mei	18	0	Penyu sisik	Pantai somba
	10 Mei	111	0	Penyu sisik	Pantai pamboang
	12 Mei	57	0	Penyu lekang	Pantai barane
	15 Mei	82	0	Penyu lekang	Pantai barane
2022	7 Mei	0	69	Penyu sisik	Pantai barane
	11 Mei	0	22	Penyu lekang	Pantai barane
2023	1 Februari	74	0	Penyu lekang	Pantai barane
	15 Februari	101	0	Penyu lekang	Pantai barane
	7 Maret	70	0	Penyu lekang	Pantai barane
	26 Maret	119	0	Penyu lekang	Pantai barane
	28 Maret	108	0	Penyu lekang	Pantai barane
	8 April	83	0	Penyu lekang	Pantai barane
	20 April	93	0	Penyu lekang	Pantai barane
	8 April	0	80	Penyu lekang	Pantai barane
	30 April	0	66	Penyu lekang	Pantai barane
Jumlah		2408	767		

Sumber: Data primer hasil penelitian (2023)

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari kegiatan konservasi tersebut tercatat sebanyak 2408 butir telur penyu yang berhasil diamankan, dimana 232 butir telur merupakan telur yang diamankan dari lokasi lain yaitu dari Pantai Taman Kota Majene (103 butir), Pantai Pamboang (111 butir), dan Pantai Somba (18 butir). Selama kegiatan konservasi dilakukan, terlaporkan sebanyak 767 ekor tukik yang telah dilepaskan ke laut (Tabel 1). Adapun sebagian kecil tukik yang berhasil diamankan dan tidak dilakukan proses pelepasan, dikarenakan beberapa lokasi sarang terendam oleh air pasang, sehingga telur-telur tersebut tidak berhasil menetas.

Kegiatan konservasi penyu di Pantai Barane merupakan kegiatan yang positif dalam mendukung pelestarian penyu sebagai salah satu biota laut yang dilindungi. Hal tersebut tertuang dalam kesepakatan Appendiks I CITES pada tahun 2008 (Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora) yang menyatakan bahwa semua jenis penyu di dunia dilindungi dan setiap perdagangan penyu adalah illegal.

Selain itu, hal tersebut juga tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 1999 tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa [6]. Hal ini berarti bahwa segala bentuk perdagangan penyu baik dalam

keadaan hidup, mati, maupun bagian tubuhnya itu dilarang. Undang-Undang (UU) Nomor 5 Tahun 1990 tentang konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya pelaku perdagangan (baik penjual maupun pembeli) satwa dilindungi misalnya penyu dapat

dikenakan hukuman penjara selama 5 tahun dan denda sebesar 100 juta. Pemanfaatan jenis satwa dilindungi hanya diperbolehkan untuk kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan dan penyelamatan jenis satwa yang bersangkutan [5].



Gambar 1. Kegiatan konservasi penyu di pantai barane, A = area penyu bertelur; B = area penangkaran penyu; C = pengamanan telur penyu; D = proses penyelamatan penyu; E = area pemeliharaan sementara tukik yang baru menetas; F = kegiatan pelepasan tukik bersama warga dan mahasiswa setempat.

Proses pelepasan tukik turut dihadiri oleh masyarakat setempat, pelajar, mahasiswa, dosen universitas setempat, dan berbagai instansi pemerintah yang turut mendukung kegiatan konservasi penyu (Gambar 1). Kegiatan pelepasan tukik turut diliput oleh berbagai media lokal dan nasional sebagai upaya dalam mengkampanyekan aksi pelestarian penyu.

Sejak tahun 2022 hingga 2023, tercatat sebanyak empat laporan penyu terdampar di sepanjang pesisir pantai Kabupaten Majene yaitu: jenis penyu hijau (3 laporan) dan penyu

sisik (1 laporan) (Tabel 2). Oros *et al.* [4] melalui hasil penelitiannya terhadap jenis penyu tempayan menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab kematian pada penyu diantaranya disebabkan oleh jeratan sampah (50,8 %), tersangkut di alat pancing (11,9 %), benturan kapal (5,2 %), infeksi penyakit (5,5 %), tumpahan minyak (2,8 %), konsumsi plastik (1 %), gangguan daya apung (0,3 %), serangan hiu (0,3 %), malnutrisi (1,3 %), kelainan (0,5 %), dan tidak teridentifikasi (20,4 %).

Tabel 2. Data penyu terdampar di sepanjang pesisir Kabupaten Majene.

Jenis penyu	Lokasi terdampar	Waktu
Penyu hijau	Dusun Apoang Selatan Kec. Sendana	17 Februari 2022
Penyu hijau	Pantai Belakang Cafe Diaz Majene	23 Februari 2022
Penyu hijau	Desa Palipi Soreang	24 Februari 2022
Penyu sisik	Pantai taman Kota Majene	15 Maret 2023

Sumber: Data primer hasil penelitian (2023)

Hingga saat ini terdapat tiga jenis penyu yang ditemukan di perairan Kabupaten Majene yaitu jenis penyu lekang, penyu sisik, dan penyu hijau. Namun, untuk jenis penyu lekang,

hanya ditemukan di sepanjang pantai barane saja dan hingga saat ini belum terlaporkan adanya penyu lekang yang bertelur dari lokasi lainnya di Kabupaten Majene, sehingga Pantai

barane merupakan area satu-satunya yang menjadi tempat bertelur bagi Penyu lekang. Hal tersebut di atas menjadi dugaan bahwa adanya preferensi habitat yang ideal bagi penyu lekang untuk bertelur pada kawasan tersebut, sehingga perlu dilakukannya kajian lebih lanjut terkait karakteristik substrat dan vegetasi wilayah di pantai barane dan kaitannya dengan preferensi habitat bagi penyu lekang dalam memilih area peneluran.

Menurut Anshary *et al.* [1], penyu memiliki naluri dalam mendeteksi habitat awal mereka setelah menetas dari sarang, sehingga pada saat dilepaskan ke pantai, besar kemungkinan akan kembali lagi ke tempat yang sama dimana mereka berasal, ketika musim bertelur telah tiba [1]. Meningkatnya pemanfaatan kawasan pantai secara berlebihan akan berdampak pada kelangsungan hidup penyu, sehingga perlu diupayakan dalam menjaga dan melindungi habitat alami bagi penyu untuk bertelur. Hartati & La Harudu [3] menyatakan bahwa faktor alami dan aktivitas manusia berperan besar dalam terjadinya kerusakan habitat peneluran penyu yang akan berdampak pada kelestarian penyu. Penelitian ini, diharapkan bisa menjadi langkah awal dalam melakukan perlindungan habitat di kawasan pantai barane dan menjadi pusat kawasan konservasi penyu di Kabupaten Majene.

4. Kesimpulan

Kegiatan konservasi penyu di pantai barane telah berhasil menyelamatkan penyu dari aktivitas perburuan telur penyu yang masih marak terjadi. Hingga saat ini terdapat tiga jenis penyu yang ditemukan di perairan Kabupaten Majene yaitu jenis penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*), penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*), dan penyu hijau (*Chelonia mydas*). Kegiatan konservasi telah melibatkan berbagai pihak yang turut mendukung kelangsungan hidup biota yang dilindungi.

Daftar Pustaka

- [1] Anshary, M., Setyawati, T.R. dan Yanti, A.H. 2014. Karakteristik pendaratan penyu hijau (*Chelonia mydas*, Linnaeus 1758) di pesisir pantai tanjung kemuning tanjung spi dan pantai belacan Kecamatan
- Paloh Kabupaten Sambas. *Jurnal Protobiont*. 3, 2 (2014), 232–239.
- [2] Appendices I: Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Flora and Fauna: 2008. <https://cites.org/eng/app/appendices.php>. Accessed: 2023-01-28.
- [3] Hartati dan Harudu, L. 2016. Identifikasi jenis-jenis kerusakan ekosistem hutan mangrove akibat aktivitas manusia di Kelurahan Lowu- Lowu Kecamatan Lea-Lea Kota Baubau. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*. 1, 1 (2016), 30–45.
- [4] Orós, J., Montesdeoca, N., Camacho, M., Arencibia, A. dan Calabuig, P. 2016. Causes of stranding and mortality, and final disposition of loggerhead sea turtles (*Caretta caretta*) admitted to a wildlife rehabilitation center in Gran Canaria Island, Spain (1998-2014): A long-term retrospective study. *PLoS ONE*. 11, 2 (2016), e0149398. DOI: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0149398>.
- [5] Pemerintah Republik Indonesia 1990. *Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya*.
- [6] Presiden Republik Indonesia 1999. *Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa*.
- [7] Rapi, M., Syamsul, Sofyan, Putri, F.A.K.A., Laisa, B.F., Rahmayana, Aprilyanti, J.N. dan Rezkitia, B.D. 2024. Konservasi penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*) untuk menyelamatkan ekosistem alam di pantai lowita Kec.Suppa, Kab. Pinrang. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 4, 1 (2024), 20–26.
- [8] Soehartono, T. dan Mardiasuti, A. 2003. *Pelaksanaan konvensi CITES di Indonesia*. Japan International Cooperation Agency (JICA).
- [9] The IUCN red list of threatened species: *Lepidochelys olivacea*: 2023. <https://www.iucnredlist.org/resources/petitions>. Accessed: 2023-07-13.